



Impelemntasi *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading

Afni Dewitayanti^{1*}, Nurwahid Ihsanudin²

¹⁻²Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Nurul Falah Airmolek, Indonesia

Email: Afnidewi68@gmail.com¹, ihsanuddinurwahid@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: Afnidewi68@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of ice breaking in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education Subjects at SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. The research approach used was a quantitative approach with an experimental research type. The population in this study were all 30 seventh grade students. Research data were collected using three techniques, namely observation, questionnaires, and documentation. The results showed that before the implementation of ice breaking, students' learning motivation was relatively low, with an average pretest score of the experimental class of 57.07. After being given ice breaking treatment, learning motivation increased with an average posttest score of 65.93. The results of the t-test showed that $t_{count} > t_{table}$ ($4.052 > 1.701$) and the Sig. value of $0.000 < 0.05$, so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, this study concludes that ice breaking has a significant effect in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading.*

Keywords: *Experimental Research; Ice Breaking; Islamic Religious Education; Learning Motivation; Student Learning.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 30 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan tiga teknik, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan *ice breaking*, motivasi belajar siswa tergolong rendah, dengan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 57,07. Setelah diberikan perlakuan *ice breaking*, motivasi belajar meningkat dengan nilai rata-rata posttest menjadi 65,93. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,052 > 1,701$) dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *ice breaking* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading.

Kata Kunci; Ice Breaking; Motivasi Belajar; Pembelajaran Siswa; Pendidikan Agama Islam; Penelitian Eksperimen.

1. LATAR BELAKANG

Dalam proses pembelajaran guru sering menghabiskan waktu pembelajaran hanya dengan berceramah dan menonton di depan kelas yang akhirnya membuat siswa menjadi cepat bosan. Bahkan yang disampaikan guru hanya didengar telinga kiri dan keluar dari telinga kanan tanpa ada sesuatu yang berkesan. Dan jika siswa sudah merasa bosan, ia akan merasa mengantuk, menguap, mengobrol dengan temannya, atau membuah kegaduhan di dalam kelas. Hal itu membuat suasana kelas menjadi kacau, dan jika hal itu terus berlanjut maka pembelajaran hanya akan bermuara pada kegagalan. (Darmansyah; 2010).

Fenomena di atas adalah salah satu hal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Artinya Guru perlu membuat metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar dan termotivasi untuk lebih giat dalam proses belajar

mengajar. Hal ini dianggap perlu dilakukan mengingat dampak rendahnya motivasi belajar sangat menakutkan bagi masa depan siswa. Di antara dampak rendahnya motivasi belajar terhadap siswa yaitu sulit memahami materi yang diberikan, rendahnya prestasi akademik siswa serta dikhawatirkan adanya perilaku belajar yang buruk seperti membolos. Dampak yang paling nampak dari seorang siswa yang tidak memiliki motivasi belajar adalah menjadi cepat bosan, tidak bersungguh-sungguh dalam belajar serta bersifat pasif (tidak mengikuti pembelajaran dengan baik).

Maka dari itu perlu adanya upaya guru dalam menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu solusi atau upaya yang dapat dilakukan Guru adalah dengan menerapkan *ice breaking*. *Ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta dapat mengenal peserta lainnya dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu humor, informasi, pencerahan, atau dalam bentuk permainan sederhana. Selanjutnya *Ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecah atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai. (Wahyu Eko, 2016)

Ice breaking atau kegiatan pembukaan yang menyenangkan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi siswa membangun suasana kelas yang positif, dan memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik. (Wahyu Eko, 2016) Dalam melaksanakan kegiatan *ice breaking*, guru memerlukan panduan-panduan atau cara untuk menjalankannya agar *ice breaking* dapat berjalan dengan optimal dan memberikan dampak yang positif baik bagi guru maupun siswa.

Menurut Munif Chatib, *ice breaking* ampuh untuk membuat pikiran siswa masuk ke dalam zona alfa. Zona alfa adalah kondisi terbaik pada gelombang otak untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang berada pada zona alfa akan mengalami kondisi yang relaks tetapi waspada. Contohnya, pada saat mendengarkan penjelasan dari guru, membaca, menulis, melihat, atau memikirkan jalan keluar dari setiap permasalahan. Untuk itu, *ice breaking* adalah salah satu upaya yang tepat untuk mengembalikan siswa ke dalam zona alfa. (Munif Chatib, 2018).

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang pengaruh penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan

atau gagalnya perbuatan belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun hasil belajarnya.

Dari latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang: Impelemntasi *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Pendidikan dalam meningkatkan motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu”.

2. KAJIAN TEORITIS

Ice Breaking

Secara bahasa, *Ice breaking* adalah paduan dari dua kata bahasa Inggris yaitu *ice* dan *breaking* yang mempunyai makna "memecah es". Es identik dengan beku/kebekuan, jadi *Ice breaking* adalah kegiatan yang terarah dan tersistem untuk memecah kebekuan dalam forum kelas/training yang membosankan, stagnan, garing sehingga suasana forum dalam kelas/training menjadi hidup, ceria, meriah serta lebih nyaman mengalir, santai dan forum menjadi segar kembali. (M. Bambang, 2022).

Sedangkan secara istilah, *ice breaking* adalah sebuah kegiatan yang biasanya berupa permainan (*game*). Di dalam dunia Pendidikan Istilah “*ice breaking*” didasarkan pada makna konotatif yakni “memecah kebekuan”. Perbedaananya di dunia teknik memecah kebekuan (es), sedangkan dalam pendidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan suasana. (M. Bambang, 2022).

Ice breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. (Adi Soenarno, 2010) *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum suatu acara berlangsung, untuk memecahkan kebekuan diawal acara diperlukan satu atau lebih *ice breaking* yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus. Sehingga dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. (M. Said, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *Ice Breaking* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah. (Tholib Hariono, 2021).

Hamza B Uno (2014) mengungkapkkan *Ice Breaking* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, ada 9 jenis *ice breaking* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yakni: yel-yel, tepuk tangan, lagu, gerak badan, humor, game, cerita/dongeng, sulap dan audiu visual.

Penelitian Fadhilah Aziz program studi Pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan tadris istitut Islam negeri Bengkulu tahun 2019 dengan judul” pegaruh permainan *ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata Pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 bengkulu. Dengan hasil penelitian berdasarkan analilis data diperoleh hasil pengujian terhadap uji t diperoleh terhitung>table (4,62>2,005) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu kesimpulannya terdapat pengaruh permainan *ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata Pelajaran PAI kelas VII SMP negri 5 bengkulu. (Fadhilah ,2019).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. (Naswan ,2014).

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong perbuatan, penggerak perbuatan dan pengarah perbuatan siswa. Siswa yang mempunyai motivasi mampu menyeleksi tindakan yang perlu dilaksanakan atau dihindari. Melalui mata pelajaran tertentu, seorang siswa yang ingin memperoleh sesuatu, tidak mungkin dipaksa agar belajar mata pelajaran lainnya. Pasti siswa belajar mata pelajaran dimana tersimpan suatu hal yang sedang dicari itu. (Afi P, 2020).

Menurut Slameto (2010) motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu: 1) dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah. 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri. 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksperimen pra-test dan post-test. Eksperimen pre-test di sini adalah bagian dari desain penelitian yang melibatkan pengukuran kemampuan siswa dalam pembelajaran sebelum adanya penerapan *ice breaking*. Sedangkan eksperimen post-test yaitu pengukuran kemampuan siswa setelah dilakukannya penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran. Keduanya dianggap perlu untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran setelah diadakannya *ice breaking* pada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Tebuireng 4 Al-islah Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau tahun 2025. Dengan sampling 30 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, angket dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Ice Breaking dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil Observasi, seluruh indikator pelaksanaan *ice breaking* telah terpenuhi dengan baik. Siswa mengikuti proses persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai, serta mengikuti arahan guru dalam menentukan jenis *ice breaking* yang akan digunakan. Guru melakukan latihan terlebih dahulu sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah. Selain itu, guru memastikan seluruh siswa terlibat aktif sehingga kegiatan berlangsung secara menyeluruh dan dinamis. *Ice breaking* juga dilaksanakan dalam durasi yang efektif, yaitu sekitar 5–15 menit, sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran inti.

Kegiatan ini telah disesuaikan dengan topik pembelajaran dan karakteristik peserta didik, membuat siswa lebih mudah memahami dan menikmati prosesnya. Tidak hanya itu, guru juga menambahkan unsur kejutan yang berhasil menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme siswa. Maksud dari mengejutkan di sini, jangan pula *Ice Breaking* yang akan disampaikan kepada peserta menjadi sesuatu yang mendadak dan tidak nyambung dengan materi pokok pembelajaran.

Tabel 1. Aktifitas Guru pada *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen

No	Indikator	Sub Indikator	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Persiapan <i>Ice Breaking</i>	Guru melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan <i>ice breaking</i> kepada siswa	√	
2.	Perencanaan <i>Ice breaking</i>	Guru memilih jenis <i>ice breaking</i> yang akan diberikan kepada siswa	√	

3.	Latihan Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	Sebelum <i>Ice</i>	Guru berlatih terlebih dahulu jenis <i>ice breaking</i> yang akan diberikan kepada siswa	✓
4.	Memastikan peserta terlibat	semua	Guru memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> secara bersama-sama	✓
5.	Tidak memakan waktu		Guru membuat jangka waktu <i>ice breaking</i> sekitar 5-15 menit	✓
6.	Menyesuaikan topik dan peserta	dengan karakteristik	Guru menyesuaikan jenis <i>ice breaking</i> yang akan diberikan dengan siswa yang menjadi peserta	✓
7.	Menunjukkan yang mengejutkan	sesuatu	Guru menunjukkan sesuatu yang dapat membuat siswa terkejut dan terpukau	✓

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa guru telah menyesuaikan jenis ice breaking dengan topik pembelajaran serta karakteristik siswa. Penyesuaian ini membuat kegiatan ice breaking lebih relevan, mudah dipahami, dan mampu menarik perhatian peserta didik sesuai kebutuhan mereka. Guru juga memberikan unsur kejutan dalam kegiatan ice breaking, sehingga siswa merasa tertarik dan antusias. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol pada Pretest dan Posttest

Tabel 2. Hasil Angket Angket Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Fretest Eksperimen dan Posttest.

No	Siswa	Fre-test	Post-test
1	Siswa 1	61	64
2	Siswa 2	61	63
3	Siswa 3	56	65
4	Siswa 4	58	67
5	Siswa 5	59	66
6	Siswa 6	56	70
7	Siswa 7	57	67
8	Siswa 8	55	71
9	Siswa 9	57	66
10	Siswa 10	55	63
11	Siswa 11	60	64
12	Siswa 12	56	62
13	Siswa 13	52	64
14	Siswa 14	56	69
15	Siswa 15	57	68

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui mengenai kriteria Motivasi Belajar Siswa Posttest Eksperimen dengan jumlah interval $70 < X$ diperoleh 2 responden dari 15 dengan persentase 13,33% yang mana termasuk pada kategori sangat tinggi, interval $67 < X < 70$ diperoleh 2 responden dari 15 dengan persentase 13,33% yang mana termasuk pada kategori tinggi, interval $65 < X < 67$ diperoleh 5 responden dari 15 dengan persentase 33,33% yang mana termasuk pada kategori sedang, interval $62 < X < 65$ diperoleh 5 responden dari 15 dengan persentase 33,33% yang mana termasuk pada kategori rendah, interval $X < 62$ diperoleh 1 responden dari 15 dengan persentase 6,67% yang mana termasuk pada kategori sangat rendah.

Tabel 3. Hasil Angket Angket Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pretest dan posttest Kontrol.

No	Siswa	Fre-test	Post-test
1	Siswa 1	62	60
2	Siswa 2	63	68
3	Siswa 3	57	57
4	Siswa 4	60	55
5	Siswa 5	62	60
6	Siswa 6	55	59
7	Siswa 7	59	61
8	Siswa 8	54	58
9	Siswa 9	58	63
10	Siswa 10	58	60
11	Siswa 11	56	54
12	Siswa 12	56	52
13	Siswa 13	58	67
14	Siswa 14	66	55
15	Siswa 15	60	69

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan belajar mengajar baik bertanya, mencatat penjelasan guru, mengemukakan pendapat dan memberikan gagasan hanya sebagian peserta didik saja yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi, masih terfokus pada guru dan buku paket saja, membuat peserta didik kurang bersemangat dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Sehingga materi yang diajarkan kurang dipahami oleh peserta didik dan berdampak pada motivasi belajar peserta didik yang rendah. Sedangkan setelah peneliti melakukan kegiatan belajar menerapkan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII SMP IT Tebu Ireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

Hasil Uji Independent Sample T Test

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T Test.

Independent Samples Test												
			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
			F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper
motivasi belajar	Equal variances assumed		3.400	.076	4.052	28	.000	6.067	1.497	3.000	9.133	
	Equal variances not assumed				4.052	21.268	.001	6.067	1.497	2.956	9.178	

Berdasarkan output “Hasil Uji *Independent Sample t Test*” pada tabel 4 dilihat dengan menggunakan *Equal Variences Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung = 4,052 dengan nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi ttabel dilihat berdasarkan $df = 28$ dengan taraf signifikan adalah 1.701. Oleh karena nilai thitung $>$ ttabel ($4,052 > 1,701$) dan Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.”. Artinya hipotesis menyatakan “adanya pengaruh yang signifikan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu”.

Hal ini juga dibuktikan pada hasil deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen menerapkan *ice breaking* lebih tinggi dari pada motivasi belajar peserta didik tanpa menerapkan *ice breaking* pada kelas kontrol. Selanjutnya berdasarkan hasil hipotesis “Hasil Uji *Independent Sample t Test*” diketahui adanya pengaruh yang signifikan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil tersebut sejalan penelitian yang dilakukan Fathul Mumtaz. Program studi Pendidikan agama Islam, fakultas tarbiyah dan kejuruan UIN sunan gunung djati bandung tahun 2019 dengan judul “’penggunaan Teknik *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti untuk meningkatkan motivasi belajar. Kesimpulannya Adalah proses kegiatan belajar mengajar memiliki Tingkat pelaksanaan rata-rata 78%. Interpretasi sangat baik, dengan rentang interval 78-100. sesudah menggunakan Teknik *ice breaking* dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti, materi jiwa menjadi lebih tenang dengan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan melaksanakan sujud 0,08 dengan katagori rendah.” (Fathul Mumtaz, 2019)

Faktor yang mempengaruhi yaitu penerapan pembelajaran *Ice breaking*. Disinilah fungsi *Ice Breaking* untuk sebuah proses belajar, yaitu sebagai energizer sebelum pemberian materi utama, memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar. (Kusumo S, 2017)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menerapkan *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa menerapkan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti Pada hasil pengujian uji t nilai thitung $>$ ttabel ($4,052 > 1,701$) dan Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.”. Artinya hipotesis menyatakan “Adanya pengaruh yang signifikan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi

belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP IT Tebuireng 4 Al-Ishlah Kuala Gading, Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu”

DAFTAR REFERENSI

- Adi Soenarno. (2010). *Ice breaking: Permainan atraktif edukatif untuk pelatihan manajemen*. Andi.
- Afi Parnawi. (2020). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Darmansyah. (2010). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Bumi Aksara.
- Fadhilah, A. (2019). *Pengaruh permainan ice breaking dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII Negeri 5 Bengkulu* [Skripsi, IAIN Bengkulu].
- Fathul Mumtaz. (2019). *Penggunaan teknik ice breaking dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti untuk meningkatkan motivasi belajar (penelitian pada siswa kelas VIII SMP Percontohan UPI Cibiru)* [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
- Handayani, W. E. (2016). *120+ ice breaking dalam pembelajaran*. Goresan Pena.
- Hariono, T., et al. (2021). Pendampingan pembelajaran dalam pengkondisian siswa melalui ice breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
- Khaerunisa, T., & Amirudin. (2019). *Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar IPA di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurushidiiq Kedawung Cirebon*.
- Khairun'in Ratnasari, et al. (2023). Pengaruh penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1).
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- M. Bambang Edi Siswanto, & Wahida, S. N. (2022). *Alfa zone (with ice breaking learning)*. CV Ainun Medika.
- M. Said. (2011). *Ice breaker games: Kumpulan permainan penggugah semangat*. Andi Offset.
- Munif Chatib. (2018). *Gurunya manusia*. Kaifa.
- Naswan Suharsono, et al. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Novia, S. (2013). *Penggunaan teknik ice breaker terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS (studi eksperimen kuasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Bandung)* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi belajar*. Wade Group.
- Pratama, B. I. (2023). *Belajar anti boring: Inovasi pembelajaran efektif*. Cahya Ghani Recovery.
- Said, M. (2011). *Ice breaker games: Kumpulan permainan penggugah semangat*. Andi Offset.
- Siswanto, M. B. E., & Wahida, S. N. (2022). *Alfa zone (with ice breaking learning)*. CV Ainun Medika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suharsono, N., et al. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).

- Sukmajadi, B. (2021). *Powerfull ice breaking*. Samudra Biru.
- Sunarto. (2017). *Ice breaker dalam pembelajaran aktif*. Cakrawala Media.
- Tholib Hariono, et al. (2021). Pendampingan pembelajaran dalam pengkondisian siswa melalui ice breaking. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
- Tiyara Khaerunisa, & Amirudin. (2019). *Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar IPA di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurushidiiq Kedawung Cirebon*.
- Uno, H. B. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2014). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Bumi Aksara.
- Wahyu Eko Handayani. (2016). *120+ ice breaking dalam pembelajaran*. Goresan Pena.